

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (STUDI PADA SISWA KELAS XI-5 DAN XI-9 SMA NEGERI 7 SURABAYA TAHUN 2016/2017)

**Breklen Risal Arywibowo**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya, [breklen.risal@gmail.com](mailto:breklen.risal@gmail.com)

**Anung Priambodo**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Secara umum pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan dan membentuk karakter manusia serta peradaban bangsa. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan memegang peranan penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pada kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan banyak hal yang mampu mempengaruhi terutama adalah kedisiplinan siswa. Pada dasarnya banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan salah satunya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang baik akan menghasilkan siswa yang disiplin saat pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya dengan jumlah populasi 350 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI-5 dan 30 siswa kelas XI-9 dengan jumlah semua sampel 66 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode statistik kuantitatif. Sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket pola asuh orang tua dan instrumen angket disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Hasil analisa statistik didapatkan hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya yang paling signifikan adalah pola asuh otoritatif dengan nilai hitung  $r$  lebih besar dari nilai  $r$  tabel ( $0.346 > 0.242$ ), dan kekuatan hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin siswa yang lain adalah pola asuh permisif sebesar 26,6%. Sedangkan pola asuh otoriter tidak memiliki hubungan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif paling baik diantara ketiga jenis pola asuh untuk membentuk kedisiplinan.

**Kata Kunci** : Pola asuh orang tua, Perilaku disiplin siswa

### Abstract

In general, national education function in developing and shaping the human character and civilization. Physical education, sports and health play an important role in the formation of human beings. On the smooth teaching physical education, sports, health and many things that can affect mainly the student discipline. Basically a lot of factors that affect the discipline of teaching physical education, sport and the health of one parenting adopted by parents. Good parenting will produce students that discipline when learning.

The purpose of this study was to determine the relationship of parenting applied parents to discipline the behavior of students in physical education, sports and health students of class XI SMA Negeri 7 Surabaya. Goal of this research is class XI SMA Negeri 7 Surabaya with a population of 350 students. The sample used in this study were 36 students of class XI-5 and 30 students of class XI-9 with the number of all samples 66 students. The method in this analysis using quantitative statistical methods. While the process of data collection is done by using questionnaires parenting parents and questionnaires discipline of students in physical education, sports and health.

Statistical analysis found a relationship parenting parents on behavior discipline of students in physical education, sports and health students of class XI SMA Negeri 7 Surabaya most significant is parenting authoritative with the calculated value of  $r$  greater than the value of  $r$  table ( $0.346 > 0.242$ ), and the strength of the relationship between parents' parenting behavior toward another student discipline is permissive parenting of 26.6%. While authoritarian upbringing does not have a significant relationship. This shows that the authoritative parenting best among the three types of parenting to establish discipline.

**Keywords**: Parenting, Student discipline behavior

### PENDAHULUAN

Dalam pendidikan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu mata pelajaran yang terkait. Pendidikan jasmani sendiri mempunyai definisi yang beragam. Menurut Kristiyandaru (2010:33) “pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup untuk pertumbuhan dan perkembangan

jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang”. Dengan definisi yang demikian pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang ideal. Diharapkan hasil yang diperoleh dari pendidikan jasmani adalah anak mampu berkembang baik melalui pengetahuan, sikap atau kepribadian, dan juga praktek keterampilan.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama PPP (Program Pengembangan Pembelajaran) di SMA Negeri 7 Surabaya selama kurun waktu 2 bulan yang dilaksanakan akhir bulan Juli sampai awal bulan September 2016, banyak siswa yang tidak disiplin dan banyak yang terlambat datang saat pembelajaran PJOK. Bukan hanya itu saja, mereka juga tidak mentaati aturan untuk menggunakan pakaian olahraga saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa siswa yang menjadi penyebab dari hal tersebut dan mempengaruhi yang lainnya. Mereka selalu meremehkan saat pembelajaran sedang berlangsung. Mereka menganggap Pendidikan Jasmani itu “bebas” sehingga mereka bertindak semaunya sendiri. Mereka ini dianggap sangat mengganggu guru dan teman yang lain saat pembelajaran sedang berlangsung. Selama dalam pengamatan peran guru juga sangat mempengaruhi dalam hal ini. Guru sudah berlaku disiplin dan tegas dalam pembelajaran yang berlangsung, namun siswa-siswa yang tidak disiplin juga masih banyak dijumpai. Perilaku tidak disiplin terjadi bukan hanya dalam pembelajaran PJOK, namun di pelajaran lain juga demikian.

Pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghagai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung jawab (Darmiatun, 2013).

Dari 18 nilai karakter yang harus ditanamkan, disiplin merupakan salah satunya. Disiplin perlu ditanamkan kepada siswa karena disiplin merupakan salah satu indikasi berjalan atau tidak berjalannya suatu proses pembelajaran yang terjadi. Dengan keadaan suatu kelas yang siswa kondusif dan tertib, bisa dikatakan proses belajar mengajar berjalan. Namun, bila siswa tidak dapat diatur atau dikondisikan maka pembelajaran akan sangat terganggu.

Perilaku seorang individu dalam pembelajaran juga bisa terjadi karena kebiasaan yang dilakukan, pola asuh orang tua, pergaulan sehari-hari, lingkungan tempat tinggal, status ekonomi orang tua, dan status keluarga (Santrock, 2004). Pola asuh yang diterapkan orang tua di lingkungan keluarga mampu mempengaruhi kepribadian, selain itu juga kedisiplinan seorang siswa di lingkungan sekolah. Karena keluarga juga menjadi lembaga yang harus mendidik anak-anak dari mulai anak itu lahir sampai anak itu mampu membentuk keluarganya sendiri. Ini yang menyebabkan semua anak memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda setiap individunya. Menurut

Maksum (2013), “pola asuh diartikan sebagai cara-cara orang tua bersosialisasi kepada anak”.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian non eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. “Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan suatu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut” (Maksum, 2012:73).

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya yang berjumlah 10 kelas dan yang menjadi sampel penelitian adalah kelas XI 5 yang berjumlah 36 siswa dan XI 9 SMA Negeri 7 Surabaya yang berjumlah 30. Pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* karena yang dipilih disini bukan individu melainkan kelompok atau area yang disebut dengan *cluster*. Dengan demikian pemilihan kelas untuk dijadikan sampel yaitu mengambil keseluruhan dari ketua kelas XI, kemudian diminta mengambil kertas yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam kertas tersebut terdapat tulisan sampel, ketua kelas yang terdapat kertas yang bertuliskan sampel tersebut akan dijadikan sampel penelitian (Maksum, 2012: 57).

Dalam pengambilan data instrument yang digunakan yaitu angket. Angket atau kuesioner dapat dibedakan dari cara menjawab untuk digunakan sebagai berikut:

- Kuesioner terbuka adalah pemberian kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan dengan jawaban sendiri.
- Kuesioner tertutup adalah jawaban sudah disediakan sehingga responden dapat memilih.

Dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket atau kuisisioner, responden diminta untuk memilih satu jawaban yang di sediakan, yaitu:

- Sangat setuju
- Setuju
- Tidak setuju
- Sangat tidak setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberi skor, yaitu:

**Tabel 1** Skala Likert

No	Pertanyaan	Skor			
		SS	S	TS	STS
1	Positif	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4

(Maksum, 2012:151)

Keterangan : SS = Sangat Setuju, S = Setuju ,TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai berikut, data dari angket kedisiplinan maka diketahui nilai rata-rata untuk kelas XI-5 adalah 130.53 dengan standart deviasi sebesar 11.692. Sedangkan pada nilai rata-rata kelas XI-9 adalah 133.60 dengan standart deviasi sebesar 8.394. Apabila kedua kelas ini dibandingkan maka kelas XI-9 memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kelas XI-5. Namun, karena dalam penelitian ini kedua kelas sampel digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y maka nilai rata-rata dari kedua kelas sampel adalah 131.91 dengan standart deviasi 10.365. Sedangkan data untuk pola asuh orang tua dapat dijabarkan nilai rata-rata kelas XI-5 adalah 109.22 dengan nilai standart deviasi sebesar 13.217. Sedangkan nilai rata-rata kelas XI-9 adalah 112.87 dengan nilai standart deviasi sebesar 14.753. Nilai ini lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas XI-5. Namun, apabila nilai hasil penelitian dari variabel pola asuh orang tua dari kelas XI-5 dan kelas XI-9 digabungkan maka nilai rata-rata yang didapatkan adalah 110.88 dengan nilai standart deviasi sebesar 13.947.

Perhitungan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Penghitungan uji normalitas ini menggunakan rumus *one sample Kolmogorov-Smirnov test*, dengan pengolahan menggunakan bantuan komputer program *SPSS Versi 22*.

**Tabel 2. hasil perhitungan uji normalitas**

	Pola Asuh	Kedisiplinan
P value	0.200	0.200
Signifikan	0.05	0.05
Kategori	Normal	Normal

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa data dari semua variabel memiliki nilai p (Sig) > 0,05, maka semua variabel berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK

**Tabel 3. hasil korelasi antara pola asuh dengan disiplin**

Disikripsi	r	r square
Otoriter	0,178	0.032
Otoritatif	0.346	0.120
Permisif	0.266	0.071

Berdasarkan hasil uji r pola asuh otoriter yang ada adalah 0.178. Nilai tersebut menunjukkan besarnya nilai hubungan antara kedua variabel X dan variabel Y.

Sedangkan untuk koefisien determinasi dari tabel di atas adalah 0.032. Nilai r yang ada tidak lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,242. Hasil ini menunjukkan masih adanya selisih antara nilai r dengan r tabel. Namun, dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter tidak mempengaruhi perilaku disiplin siswa di pembelajaran PJOK.

Dilihat nilai pada tabel di atas (*Regression Linier*), nilai r pola asuh otoritatif yang ada adalah 0.346. Nilai tersebut menunjukkan besarnya nilai hubungan antara kedua variabel X dan variabel Y. Sedangkan untuk koefisien determinasi dari tabel di atas adalah 0.120. Nilai r yang ada lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,242. Hasil ini menunjukkan adanya selisih antara nilai r dengan r tabel. Dari hasil tersebut pola asuh otoritatif memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah.

Dan nilai pada tabel di atas (*Regression Linier*), nilai r untuk pola asuh permisif yang ada adalah 0.266. Nilai tersebut menunjukkan besarnya nilai hubungan antara kedua variabel X dan variabel Y. Sedangkan untuk koefisien determinasi dari tabel di atas adalah 0.071. Nilai r yang ada lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,242. Hasil ini menunjukkan adanya selisih antara nilai r dengan r tabel. Dari hasil tersebut pola asuh permisif memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas maka hipotesis yang telah dikemukakan diawal menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari tiga jenis pola asuh yang diujikan oleh peneliti pola asuh otoritatif memiliki nilai 34,6 %, pola asuh permisif 26,6% dan pola asuh otoriter 17,8%.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan Berdasarkan hasil analisis data pada subbab sebelumnya maka pada subbab ini akan dibahas. Hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK yang penelitiannya telah dilaksanakan maka dapat dinyatakan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Surabaya. Kedua variabel memiliki hubungan yang positif.

Pembahasan tentang hubungan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku disiplin dibuktikan dari hasil yang diperoleh. Nilai kedisiplinan rata-rata siswa dalam pembelajaran PJOK adalah 131.92 dengan nilai standart deviasi sebesar 10.365. Sedangkan untuk nilai rata-rata pola asuh orang tua otoriter adalah 33.67 dengan nilai standart deviasi sebesar 6.613. Sedangkan hubungan pola asuh otoritatif terhadap perilaku disiplin siswa dengan nilai mean pola asuh otoritatif adalah 49,44 dan standart deviasi sebesar 7.946. Dan untuk pola asuh permisif yang diterapkan orang tua dengan nilai mean sebesar 27,74



dengan nilai standart deviasi sebesar 3.105. Hal ini membuktikan nilai rata-rata kedisiplinan siswa kelas XI yang cukup tinggi. Sedangkan untuk nilai rata-rata pola asuh yang tertinggi adalah pola asuh otoritatif. (sumber lampiran 5).

Hasil uji normalitas pada kedua variabel menunjukkan nilai signifikan yang sama. Untuk nilai signifikan pola asuh orang tua sebesar 0.200 dan nilai signifikan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK sebesar 0.200. Dari hasil tersebut kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal, karena keduanya memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0.05. Data ditanyakan normal dan diterima.

Dengan melihat data hasil uji korelasi pada kedua variabel menunjukkan adanya signifikan. Nilai signifikan yang diperoleh pola asuh otoritatif ada sebesar 0.346 (34,6%). Nilai ini lebih besar dari pada nilai pola asuh permisif sebesar 0.266 (26,6%) dan nilai pola asuh otoriter sebesar 0.178 (17,8%). Berdasarkan hasil tersebut maka pola asuh yang paling banyak mempengaruhi adalah pola asuh otoritatif 34.6%, sedangkan pola asuh permisif 26,6% dan pola asuh otoriter 17,8% kurang begitu mempengaruhi perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK. Antara lain faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan sekolah, status ekonomi, lingkungan sekitar rumah, status keluarga, pola asuh orang tua dan pergaulan siswa tersebut. Kaitannya dengan penelitian ini adalah dari tiga jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki hubungan yang signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya adalah pola asuh otoritatif yang memiliki hubungan signifikan tertinggi dibandingkan pola asuh jenis lainnya.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan pada BAB I maka dapat disimpulkan:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya.
2. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua otoritatif terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya.

3. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya.
4. Besarnya hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas XI-5 dan XI-9 di SMA Negeri 7 Surabaya adalah pola asuh otoritatif sebesar 34.6%, pola asuh permisif 26,6% dan pola asuh otoriter 17,8%.

### Saran

Sesuai dengan hasil penelitian di atas maka sebaiknya orang tua menggunakan pola asuh otoritatif untuk mendidik anaknya agar menjadi disiplin. Karena perilaku kurang disiplin dapat mengganggu jalannya pembelajaran, contoh perilaku kurang disiplin seperti berbicara dengan teman guru menjelaskan materi, berada di kantin saat pelajaran berlangsung hal-hal tersebut dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Guru juga harus mengkondisikan suasana belajar agar siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan siswa tidak menjadi bosan.

Penelitian ini bukan merupakan penelitian akhir, maka penelitian ini masih perlu dikembangkan dengan menguji pengaruh pola asuh dari ayah atau dari ibu yang berpengaruh terhadap disiplin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriana Jessicasari. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (studi pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK Universitas Negeri Surabaya.
- Ciocoiu Dana Lucica. 2014. "Comperative Study on The Weight of Basketball Practice Compared to Other Sport Disciplines in Midle and Secondary Shools in Galati, Romania", *Jurnal Procedia – Social and Behavioral Sciences*. Vol. 137: hal. 17-24.
- Darmiatun, Daryanto Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Cita Istiana Tunggal. 2013. *Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani (studi pada siswa kelas VIII B dan VIII D SMPN 4 Jombang, Kec. Jombang, Kab. Jombang tahun ajaran 2012-2013)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK Universitas Negeri Surabaya.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

KBBI . 2016. (Online) tersedia di:  
<http://kbbi.web.id/orang> diakses 17 November 2016.

Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Liliana Dacica. 2014. "The Formative Role of Physical Education and Sport". *Journal Procedia – Social and Behavioral Sciences*. Vol. 180: hal. 1242-1247.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2013. *Sosiologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. (diktat) tidak diterbitkan. Surabaya :FIK Universitas Negeri Surabaya.

Mudyahardjo, Redjo. 2012. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar –Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Radar Solo. 2016. *Siswa Bolos Sekolah Bikin Geram Warga*. 15 September, Boyolali (Online), tersedia di:  
<http://radarsolo.jawapos.com/read/2016/09/15/3598/siswa-bolos-sekolah-bikin-geram-warga>, diakses 15 Desember 2016.

Rubiyanto, Nanik dan Haryanto, Dany. 2010. *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Suherman, Adang. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Tidak diterbitkan. Surabaya: FIK UNESA

Tempo.Co. 2014. *Siswa SD dan SMP Kedapatan Memakai Narkoba*, 24 Februari, Nusa (Online), tersedia di:  
<http://forum.detik.com/siswa-sd-dan-smp-kedapatan-pakai-narkoba-t897092.html>, diakses 15 Desember 2016.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online) tersedia di:  
<http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>, diakses 01 November 2016.